AKUNTANSI DEWANTARA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI *AUDIT DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Suyanto
Nur Anita Chandra Putry
Elysabet Sugiharti*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*email: elsabeth220@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the variable of firm size and audit opinion whether the two variables are antecedent variable from audit delay and influence to audit quality. This study uses secondary data in the form of annual financial statements (annual report) company. The population in this study are all manufacturing companies in basic and chemical industry sectors that have been listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample in this research is manufacturing company of industrial sector of basic material and chemical observation that meet the criteria and has been determined related to the problem. Sampling technique that will be used in this research is purposive sampling technique. Technique analysis data in this research is by using method of Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS) with WarpPLS. Based on the result of data analysis and the result of hypothesis testing, it is concluded that firm size and audit opinion are antecedents of audit delay while audit quality is not a consequence of audit delay.

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 April 2018
Direview: 28 April 2018
Disetujui: 29 April 2018
Terbit: 30 April 2018

Keywords:
Firm Size, Audit Opinion, Audit Delay, and Audit Quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, sehingga dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan (*stakeholders)*. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2013). Laporan keuangan disajikan perusahaan untuk menginformasikan mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal perusahaan termasuk pihak investor, kreditur, pegawai, dan pemerintah.

Laporan keuangan sebagai informasi suatu perusahaan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat jika tidak disajikan secara akuran dan tepat waktu (Rachmawati, 2008). Pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat memberikan kontribusi kinerja yang efisien bagi pasar modal karena dapat mengurangi asimetri informasi dan

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581

meningkatkan kegunaan informasi bagi investor dan pengguna lainnya dalam hal pengambilan keputusan (Tehupuring dan Sitanala, 2016). Peraturan yang mengatur mengenai penyerahan laporan keuangan di Indonesia untuk keperluan investor dan stakeholders lainnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang sejak tanggal 12 Desember 2012 berganti nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan peraturan Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor-KEP-36/pm 2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim untuk disampaikan, selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, yang sebelumnya adalah akhir bulan keempat (120 hari).

Fenomena yang terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah masih terjadinya kasus dalam lima tahun terakhir mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan salah satu faktor penyebab ketidaktepatwaktuan tersebut adalah adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Pada tahun 2012 direktur penilaian perusahaan BEI, Hoesen menyebutkan terdapat 29 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berdampak pada suspensi (pemberhentian sementara) pada 29 emiten tersebut (Meryana, Kompas.com, 14 Agustus 2012). Pada tahun 2013 kembali Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan sementara (suspensi) kepada 7 emiten (Puwanto, Kompas.com, 1 Juli 2013).

Pada tahun 2014 BEI mencatat ada 72 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah semester, bahkan beberapa diantaranya mendapatkan sanksi (Kumoro, Kompas.com, 11 Agustus 2014). Aryanto dalam (Pasopati, CNN Indonesia, 30 Juni 2016) menyatakan pada tahun 2016 adanya suspensi oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengenakan denda terhadap delapan belas perusahaan tercatat (emiten) dikarenakan belum meyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Selanjutnya disusul pada tahun 2017 suspensi terhadap 9 emiten Bursa Efek Indonesia lantaran belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurut Suryowati (Kompas.com, 30 Januari 2017).

Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatwaktuan pelaporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Proses pengauditan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan ketenangan bagi pihak pengguna laporan keuangan agar tidak terlalu khawatir dengan kesesuaian informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan memengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit dapat menjadi suatu penghambat dalam ketepatwaktuan pengumuman dan penyampaian laporan keuangan (Lucyanda dan Nura'ni, 2013).

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Ashton et al, 1987). Ashton et al, 1989; Carslaw dan Kaplan, 1991 menyatakan bahwa perusahaan keuangan diperkirakan memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena perusahaan tersebut hanya memiliki sedikit atau tanpa persediaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang memiliki tahun keuangan yang sama dengan perusahaan lain diperkirakan *memiliki audit delay* yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah besar audit dengan tanggal akhir tahun keuangan yang sama dapat menyebabkan masalah penjadwalan bagi auditor dan juga kekurangan personil audit untuk ditugaskan di setiap keterlibatan audit (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Kasus yang terkait dengan kualitas audit adalah kasus yang terjadi pada perusahaan dunia yaitu Enron dengan KAP Arthur Andersen. Kasus ini terjadi pada tahun 2001 dimana banyak pegawai yang kehilangan mata pencaharian dan juga KAP Arthur Andersen terpaksa ditutup dikarenakan memberikan opini wajar atas laporan keuangan perusahaan Enron yang telah diketahui melakukan kecurangan dengan melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangannya. Dampak dari kasus Enron ini tidak hanya dirasakan oleh Enron sendiri berserta KAP Arthur Andersen yang mengaudit,

stakeholders namun pemerintah juga mengalami guncangan dengan adanya skandal tersebut sehingga munculah regulasi-regulasi baru khususnya dalam bidang ekonomi dikarenakan pelanggaran yang dibuat oleh KAP Arthur Andersen dalam melaksanakan tugas pengauditan (Kompasiana, 29 November 2010). Tidak hanya itu kasus yang terkait dengan kualitas audit pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Kimia Farma dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) yang tidak berhasil menemukan kesalahan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma pada tahun 2001 (Tempo.com, 04 November 2002). Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kualitas audit bagi laporan keuangan perusahaan yang disajikan bagi *stakeholders,* sehingga akuntan publik harus meningkatkan kualitas audit untuk bisa menjaga kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

Ahmad dan Kamarudin (2003) di Malaysia menunjukan *audit delay* terjadi lebih dari 100 hari. Penelitian tersebut meneliti delapan variabel independen diantaranya seperti variabel yang akan peneliti teliti yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara di Negara yang sama Malaysia, Che-Ahmad dan Abidin (2008) melakukan penelitian menunjukan rata-rata audit delay terjadi 114 hari, minimum 20 hari, dan paling lama 442 hari. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan sebelas variabel independen termasuk ukuran perusahaan yang menunjukan pengaruh negatif terhadap *audit delay* dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Beda halnya dengan penelitian yang ada di Indonesia oleh Mawardi (2016) yang menemukan bahwasannya rata-rata *audit delay* yang terjadi di Indonesia adalah 77,35 hari dengan waktu paling cepat adalah 36 hari dan paling lama adalah 127 hari. Penelitian tersebut meneliti adanya faktor ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tehupuring dan Sitanala (2016), Utami (2006), Shulthoni (2013), Pramesti dan Dananti (2012), Sianipar (2010), Lucyanda dan Nura'ni (2013), dan Ahmad dan Kamarudin (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Azhari, dkk., (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan Kartika (2009), Rachmawati (2008), Amani dan Waluyo (2016), Puspitasari dan Latrini (2014), Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Amani dan Waluyo (2016), Utami (2006). Sedangkan Shulthoni (2013), Pramesti dan Dananti (2012), Rahmawati (2017), dan Lucyanda dan Nura'ni (2013) tidak menemukan pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008), dan Ahmad dan Kamarudin (2003) di Malaysia menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara opini audit terhadap *audit delay*. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit delay* dengan kualitas audit (Tehupuring dan Sitanala, 2016). Sedangkan Herianti dan Suryani (2016) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian-penelitian terdahulu variabel *audit delay* digunakan sebagai variabel independen sementara pada penelitian ini menguji apakah variabel ukuran perusahaan dan opini audit merupakan variabet anteseden dari *audit delay* dan memiliki konsekuensi terhadap kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Kurniawan dan Laksito (2015) ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581

laporan keuangannya lebih cepat. Sehingga perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangan (Dyer dan Mc Hugh, 1975). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Berdasarkan penelitian terdahulu Kartika (2009) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Menurut Lestari, dkk., (2017) opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan audit didapatkan dari pihak auditor independen yang memberikan pendapatnya. Terdapat lima kemungkinan pendapat yang di keluarkan oleh auditor independen, yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion report with explanatory language*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Jika perusahaan mendapatkan opini audit *unqualified opinion* yang dinyatakan oleh auditor akan membuat manajemen segera menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan opini yang dinyatakan oleh auditor independen sebagai *unqualified opinion* merupakan *good news* yang harus segera disampaikan, begitupun sebaliknya suatu perusahaan akan cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangan jika mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* dikarenakan opini yang dinyatakan oleh auditor independen selain *unqualified opinion* merupakan *bad news* sehingga perusahaan akan cenderung memperlambat melaporkan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay* oleh Kartika (2009) dan Amani dan Waluyo (2016). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Audit delay adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor. *Audit delay* dapat memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian informasi akuntansi dan telah diketahui bahwa ketepatwaktuan dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang telah disampaikan.

Ketidakketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan disebabkan pula dengan adanya dua kepentingan yang berbeda yaitu dari pihak manajemen (agen) dengan pihak pemegang saham (prinsipal), dikarenakan agen tersebut mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal, sehingga memungkinkan terdapat asimetri informasi. Munculnya konflik kepentingan yang berbeda antara pihak agen dengan pihak prinsipal ini maka muncullah teori yang mengatur mengenai hubungan antara agen dan prinsipal yang disebut sebagai teori keagenan.

Teori keagenan adalah teori yang berusaha menjelaskan mengenai hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen dalam suatu perusahaan, dimana dalam perusahaan terdapat pemisahan kepemilikan dengan manajemen atau terhadap sumber-sumber yang ada di perusahaan (Jansen dan Meckling, 1976), adanya masalah dalam pemisahan antara fungsi penanggungan risiko perusahaan, fungsi pengambilan keputusan dan fungsi kendali perusahaan (Fama dan Jensen, 1983). Berbagai konflik kepentingan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya dalam penyelesaian laporan keuangan (Azhari, dkk., 2014), sehingga ini akan berdampak pada *audit delay* yaitu keterlambatan audit dalam menyelesaikan tugas pengauditan sehingga penyerahan laporan audit akan terlambat.

Menurut Fairchild (2008) kualitas audit adalah bahan dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Keterlambatan atas hasil laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar yang lebih besar (Ismail dan Chandlar, 2004) dan mengurangi relevansi dari isi informasi (Ahmad dan Kamarudin, 2003).

Kualitas audit tanpa adanya keterlambatan audit memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit yang dilakukan dengan adanya keterlambatan, sehingga semakin lambat penyampaian laporan audit maka semakin buruk kualitas auditnya, begitupun sebaliknya semakin cepat penyampaian laporan audit maka semakin baik kualitas auditnya. Kualitas audit dapat dilihat pada laporan audit pihak auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan tersebut merupakan kantor audit yang telah masuk dalam *Big Four*. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif *audit delay* terhadap kualitas audit oleh Tehupuring dan Sitanala (2016). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri bahan dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri bahan dasar dan kimia amatan yang memenuhi kriteria dan telah ditetapkan berkaitan dengan permasalahan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar dan kimia yang telah *listing* di BEI pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan beberapa model dan teknik analisis data untuk menguji kualitas data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010) dalam Wijayani (2011).

b. Model Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan WarpPLS. *Structural Equation Model* (SEM) adalah suatu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Wright, 1921) sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen *mutiple* dengan banyak faktor (Ghozali dan Latan, 2012).

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dan memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan *partial least square* adalah sebagai berikut:

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581

1. Merancang model struktural (*Inner model*)

   Model struktural atau inner model merupakan model untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten melalui proses bootstraping, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Merancang model pengukuran (*Outer model*)

   Model pengukuran atau outer model merupakan model untuk menilai validitas dan reabilitas model melalui proses iterasi alogaritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reability* dan *crinbach alpha*) diperoleh, termasuk nilai *goodness-of-fit model* sebagai parameter ketepatan model prediksi. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel.

3. Membuat diagram jalur (*Diagram path*)

   Diagram jalur merupakan pola hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pada penelitian ini diagram jalur yang menjelaskan pola hubungan antar variabel.

4. Mengonversikan diagram jalur ke persamaan matematis untuk pengujian hipotesis

   Konversi diagram jalur dengan persamaan *inner model* dan *outer model*, berdasarkan model tersebut dapat juga ditulis dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y_{AUDL} = \alpha + \beta 1_{UKP} + \beta 2_{OPIN} + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 1$$

$$Y_{KUD} = \alpha + \beta 3_{AUDL} + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 2$$

   Keterangan:

Y_{AUDL}	= *Audit delay* yang diramalkan
Y_{KUD}	= Kualitas audit yang diramalkan
α	= Konstanta
$\beta(1\text{-}3)$	= Koefisien masing-masing variabel
UKP	= Ukuran perusahaan
OPIN	= Opini audit
AUDL	= *Audit delay*
ε	= Error

5. Estimasi: *Weight*, Koefisien jalur, dan *Loading*

   Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen.

6. Evaluasi *Goodness of Fit Model*
   Evaluasi *Goodness of Fit Model* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

   a. Evaluasi *Goodness of Fit Model* terhadap *Outer model*

      Validitas konvergen (*Convergent validity*) berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas

konvergen merupakan bagian dari *measurement* model yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model*. Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu *loading* harus di atas 0,70 dan nilai p signifikan yaitu p < 0,05, *communality* > 0,50 serta *average variance extracted* (AVE) > 0,50 (Chin, 1995 dalam Jogiyanto, 2011). Dengan kriteria tersebut maka pengukuran konstruk yang diteliti dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen.

b. Evaluasi *Goodness of Fit Model* terhadap *Inner model*

WarpPLS dapat mengevaluasi model terbaik dengan cara memberikan hasil perhitungan *Average R-Squared* (ARS) yang digunakan untuk memenuhi besarnya pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen (signifikan jika nilai ARS < 0,05), *Average Path Coeficient* (APC) yang digunakan untuk melihat besarnya hubungan/keterikatan antar variabel (signifikan jika nilai APC < 0,05), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) digunakan untuk melihat besarnya korelasi antar variabel endogen atau multikolonearitas (signifikan jika nilai AVIF < 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai tahun 2016. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dari 60 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia dengan total data 45 laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia.

Perolehan data yang digunakan diperoleh dari website dengan link www.idx.co.id, https://www.sahamok.com/ maupun dari *website* masing-masing perusahaan. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia apakah variabel anteseden yang memengaruhi adalah ukuran perusahaan dan opini kualitas audit, serta konsekuensi dari *audit delay* apakah berakibat pada kualitas audit.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif disajikan pada **Tabel 4.1** berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

variabel	n	Max	Min	Mean	SD
UP	45	1.9251E+13	2.7919E+11	3.46482E+12	4.83608E+12
*OPIN	45	1	0	0.977777778	0.149071198
AUDL	45	99	52	76.95555556	10.04751339
*KUD	45	1	0	0.222222222	0.420437483

*) OPIN dan KUD adalah variabel dummy

Sumber: Output 2018, diolah

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan diukur dengan indikator total aset. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 1.9251E+13 artinya kategori ukuran perusahaan yang besar dengan total aset tertinggi pada perusahaan sampel adalah Rp.19.251.026.000.000, nilai minimum sebesar 2.7919E+11 artinya kategori ukuran perusahaan yang kecil dengan total aset terendah pada perusahaan sampel sebesar Rp.279.189.768.587, nilai rata-

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581

rata sebesar 3.46482E+12. Hal ini berarti rata-rata dari 45 perusahaan yang diteliti memiliki ukuran yang diproksikan dengan total aset sebesar Rp.3.464.817.145.354.

Keterlambatan audit terjadi pada perusahaan yang diteliti adalah 99 hari dengan waktu penyampaian laporan tercepat 52 hari, serta rata-rata penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit adalah selama 76,95 hari sejak selesainya laporan keuangan sampai diterbitkan laporan audit dengan standar deviasi sebesar 10.0475.

Analisis *Partial Least Square (PLS)*

Analisis *Partial Least Square (PLS)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan Nilai *Goodness of Fit Model (Outer Model)*

Discriminant validity dianalisis dengan kriteria AVE (*Average Variance Extracted*) yaitu kolom diagonal harus lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom yang sama (atas atau bawahnya). Berikut adalah tabel yang menunjukkan korelasi antar variabel laten:

Tabel 2
Correlations Among Latent Variables

	UP	OPIN	AUDL	KUD
UP	1.000	0.039	-0.479	0.104
OPIN	0.039	1.000	-0.334	-0.282
AUDL	-0.479	-0.334	1.000	-0.008
KUD	0.104	-0.282	-0.008	1.000

Sumber: Output (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dapat memenuhi kriteria *descriminant validity* serta seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reabilitas konstruk telah terpenuhi untuk seluruh variabel laten. Akar kuadrat AVE dalam tabel 2 telah memenuhi kriteria dan lebih besar dari korelasi antar konstruk (kolom diagonal yang sama lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama).

b. Perhitungan Nilai *Goodness of Fit Model (Inner Model)*

Evaluasi nilai *Goodness of Fit Model* berfungsi untuk mengetahui kecocokan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, opini audit, *audit delay* serta kualitas audit. Berikut adalah hasil pengujian nilai *Goodness of Fit Model:*

Tabel 3
Nilai *Goodness of Fit Model*

Results	*Prediction*	Keterangan
APC = 0.274, P = 0.012	*Good if* P < 0.05	Signifikan
ARS = 0.194, P = 0.041	*Good if* P < 0.05	Signifikan
AVIF = 1.009	*Good if* < 5	Tidak Terjadi Multikolnearitas

Sumber: Output, (data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Average path coeficient* (APC) sebesar 0.274 dengan nilai P sebesar 0.012 dengan nilai *Good if* P < 0.05, hal ini berarti variabel endorgen dan eksogen

memiliki hubungan sebab akibat yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai *Average R-squared* (ARS) diperoleh hasil sebesar 0.194 dan nilai P sebesar 0.041 dengan nilai *Good if* P < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini hanya mampu memengaruhi variabel dependen sebesar 19,4% sementara 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan, sehingga dalam penelitian ini masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi variabel dependen selain yang digunakan. Nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) menunjukkan 1.009 dengan *Good if* < 5, yang berarti pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WarpPLS*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Pengujian Hipotesis

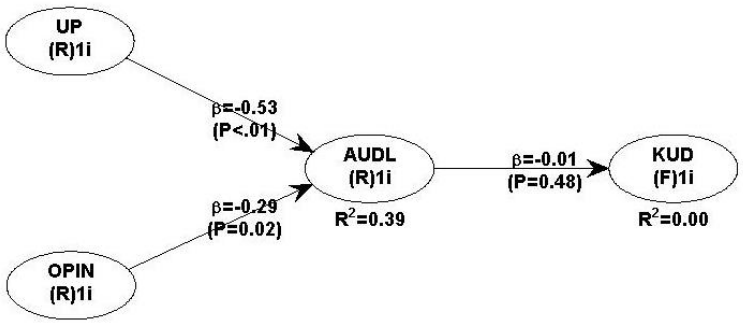

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	P-value	Keterangan	Hasil
UP->AUDL	-0.528	<0.001	Signifikan*	Terdukung
OPIN->AUDL	-0.285	0.019	Signifikan**	Terdukung
AUDL->KUD	-0.008	0.478	Tidak Signifikan	Tidak Terdukung

*) signifikansi pada tingkat kepercayaan 1%

**) signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 4 tersebut maka masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.528 dan P-value < 0.001 yang artinya variabel memiliki koefisien jalur negatif serta di bawah tingkat kepercayaan 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 penelitian ini **terdukung.**

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581

Semakin besar ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset perusahaan maka tingkat *audit delay* semakin rendah. Perusahaan dengan skala besar lebih mampu untuk membayar karyawan yang memiliki *skills* yang memadai dengan intensif gaji lebih besar sehingga cenderung Sumber Daya Manusia yang dimiliki lebih banyak dan kompeten sehingga dapat meminimalisir adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dapat mengakibatkan penundaan audit.

2. **Hiipotesis 2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay.***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, diketahui bahwa variabel opini audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.285 dan P-value = 0.019 yang artinya variabel memiliki koefisien jalur negatif serta di bawah tingkat kepercayaan sebesar 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay,* sehingga hipotesis 2 penelitian ini **terdukung.**

Perusahaan yang menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinio*n). Perusahaan yang menerima opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) lebih cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan untuk diaudit dikarenakan hal tersebut dianggap sebagai bad news bagi perusahaan, sehingga suatu perusahaan akan memperlambat proses audit.

3. **Hipotesis 3: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai koefisien jalur -0.008 dan P-value sebesar 0.478 yang artinya variabel memiliki koefisien jalur negatif serta di atas tingkat kepercayaan sebesar 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 3 penelitian ini **tidak terdukung.**

Hal ini berarti semakin lama penundaan audit atau tigginya tingkat *audit delay* pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga terindikasi jika terdapat penundaan yang tidak semestinya (*audit delay*) dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, sehingga manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis tersebut, makadiperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit merupakan anteseden dari *audit delay* sementara kualitas audit bukan merupakan konsekuensi dari *audit delay.* Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diharapkan perusahaan mampu mengurangi atau bahkan menghindari adanya keterlambatan audit pada perusahaan, membantu para auditor dalam mengidentifikasikan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay,* Membantu profesi akuntan publik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebkan *audit delay,* dan memberikan informasi kepada investor dalam rangka mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan atas hasil opini audit dan *audit delay*.

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema mengenai *audit delay* dalam penelitian selanjutnya maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel-variabel yang dapat menjadi anteseden variabel *audit delay* dan kualitas audit seperti umur perusahaan, jenis industri, independensi, *corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan sistem pengendalian internal perusahaan, serta bagi perusahaan seharusnya memerhatikan faktor-faktor apa saja yang

dapat memicu keterlambatan audit pada perusahaan sehingga penyampaian laporan keuangan dapat disampaikan sebelum 90 hari.

REFERENSI

Abdillah., W dan Jogiyanto. 2009. *Partial Least Square* (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis . Penerbit Andi: Yogyakarta. Hal 262.

Ahmad, Raja Adzrin Raja., Khairul Anuar Bin Kamarudin. 2003. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. Journal Second Draft: Agust* 2003.

Amani, Fauziyah Althaf., dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Nominal.* Vol.V No.1.

Ashton, Robert H., John J. Willingham., dan Robert K. Elliott. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research.* Vol.25 No.2.

Ashton, Robert H., Paul R. Graul., dan James D. Newton 1989. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*. *Contemporary Accounting Research.* Vol. 5 No. 2 pp 657-673.

Azhari, Muhammad., Wahidahwati., dan Ikhsan Budi Riharjo. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.* Vol.3 No.10.

Carslaw, Charles A P N., dan Steven E Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Futher Eviedence from New Zealand*. *Accounting and Business Reserch.* Vol. 22 No. 85 pp 21-32.

Che-Ahmad, Ayoib., dan Shamharir Abidin. 2008. *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research.* Vol.1 No.4.

Dyer, James C., dan Arthur J McHugh. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research Center Booth School of Business University of Chicago.* Vol. 13 No.2 pp. 204-219.

Fairchild, Richard. 2008. *Auditor Tenure, Managerial Fraud and Report Qualification: a Behavioural Game-theoretic Approach*. *Journal Behavioural Accounting and Finance.* Vol. 1. No. 1.

Fama, Eugene F., dan Michael C. Jensen. 1983. *Separation of Ownership and Control*. *Journal of Law and Economics*, Vol. XXVI.

Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square*: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3. Semarang: Universitas Diponegoro.

Givoly, D., dan D. Palmon. 1982. *Timeliness of annual earnings announcements: Some Empirical evidence*. *Accounting Review*. Vol.57 No.3: 486−508.

Herianti, Eva., dan Arna Suryani. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie.*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan). http://iaiglobal.or.id. Diakses pada 12 Oktober 2017.

Ismail, Ku Nor I K., dan Roy Chandler. 2004. *The Timeliness of Quartely Financial Reports of Companies in Malaysia*. *Asian Review of Accounting.* Vol. 12 Iss 1 pp 1-18.

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581

Jensen, M.C. & W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4) Oktober:305-360.

Jogiyanto, H. M. 2011. Konsep dan Aplikasi *Structural Equation Modeling* Berbasis Varian dalam Peneliatian Bisnis. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Vol.16 No.1. Hal: 1-17.ISSN: 1412-3126.

Kumoro, Sri Heru. Gara-gara Laporan Keuangan BEI Hukum 26 Emiten. https://ekonomi.kompas.com/read/2014/08/11/114021526/www.kontan.co.id, edisi Senin 11 Agustus 2014. Diakses pada Senin 8 Mei 2017.

Kurniawan, Yulintang., dan Laksito. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness. Diponegoro Journal of Accounting.* Vol. 4 No. 1. Hal 1-10. ISSN(*Online):* 2337-3806.

Lestari, Candra Sri., Ali Rasyidi., dan Widya Susanti. 2017. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi.* Vol. 3. *Issue.3.*

Lucyanda, Jurica dan Sbrina Paramitha Nura'ni. 2013. Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay. Jurnal Akuntansi Universitas Bakrie*.

Mawardi, Rizal. 2016. *Internal and External Company's Factors on Audit Delay Study from Indonesia Stock Exchange.* Universitas Airlangga.

Meryana, Ester. 29 Emiten Telat Berikan Laporan Keuangan. https://internasional.kompas.com/read/2012/08/14/09142456/29.Emiten.Telat.Berikan.Laporan.Keuangan, edisi Selasa 14 Agustus 2012. Diakses pada Senin 8 Mei 2017.

Pasopati, Giras. Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. www.CNNIndonesia.com, edisi Kamis 30 Juni 2016. Diakses pada Senin 8 Mei 2017.

Pramesti, Hernawati, dan Kristyana Dananti. 2012. Analisis Faktor-Faktor *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi.* Vol.9 No.1. Hal: 11-22.

Purwanto, Didik. Laporan Keuangan Telat, Tujuh Emiten Disuspensi. https://tekno.kompas.com/read/2013/07/01/1349431/Laporan.Keuangan.Telat.Tujuh.Emiten.Disuspensi, edisi Senin 1 Juli 2013. Diakses pada Senin 8 Mei 2017.

R, Reflusmen. Bangkrutnya Perusahaan Amerika dan Penyebab Sederhana. www.kompasiana.com, edisi 29 November 2010. Diakses pada 11 September 2017.

Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol.10 No.1. Hal: 1-10.

Shulthoni, Moch. 2013. Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Aktual.* Vol.2 No.1. Hal: 9-18.

Sianipar, Charles V. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay:* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol.10 No. 1.* Hal: 1-26.

Suryowati, Estu. Belum Sampaikan Laporan Keuangan, Sembilan Emiten Disuspensi. www.kompas.com, edisi Senin 30 Januari 2017. Diakses pada 08 Mei 2017.

Syahrul, Yura. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. https://bisnis.tempo.co/, edisi Senin 04 November 2002. Diakses pada 11 September 2017.

Tehupuring, Ronald., dan Theresia Febiengry Sitanala. 2016. Anteseden dan Konsekuensi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan Perioda 201-2014. Vol.XIX No.2. ISSN: 1979-6471.

Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *BULLETIN Penelitian No.09.*

Wijayani, Evy Dwi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Audit Switching. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*

Wright, S.S. 1921. *Correlation of Causation. Journal of Agricultural Research*. Vol 20. Page: 55 – 85.

 p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637|DOI 10.29230/ad.v2i1.2581